BAB III

PELAKSANAAN KERJA PRAKTEK

1.1 BIDANG PELAKSANAAN KERJA PRAKTEK

Dalam pelaksanaan kerja praktek di CV. Herdiana Production Bandung, penulis ditempatkan pada Divisi Administrasi Keuangan dan pembukuan. Karena Divisi ini merupakan suatu sarana atau wadah perusahaan mengenai urusan keuangan dan pencatatan kegiatan harian perusahaan mulai dari permintaan barang dari *customer* sampai laporan pengiriman barang yang telah sampai kepada *customer*/pelanggan.

Dalam pelaksanaannya, manajemen yang diterapkan oleh perusahaan harus sesuai dengan ketentuan yang berdasarkan pada nilai-nilai yang telah ditetapkan. Pelaksanaan kegiatan perusahaan harus sesuai dengan etika-etika dan struktur yang telah diterapkan oleh perusahaan. Di Divisi ini pula penulis bisa menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang tata cara pelaksanaan suatu manajemen keuangan dan strategi bisnis yang baik, selain itu sangat berguna dalam penyelesaian laporan kerja praktek. Sebelum melaksanakan praktek kerja lapanngan, penulis terlebih dahulu mendapatkan pengarahan dan penjelasan mengenai tata tertib dan tugas-tugas yang akan dikerjakan.

1.2 TEKNIS PELAKSANAAN KERJA PRAKTEK

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan penulis selama melaksanakan kerja praktek di CV. Herdiana Production selama satu bulan yang dilaksanakan dari tanggal 11 Juli 2011 sampai dengan tanggal 12 Agustus 2011 adalah membantu kegiatan para karyawan dan Staf Divisi Administrasi Keuangan dan Pembukuan.

Adapun kegiatan rutin yang dilakukan oleh penulis antara lain:

1. Mengecek nota penjualan *customer*/pelanggan per periode (sistem per satu bulan)
2. Mengecek dan memisahkan Faktur penjualan per periode (sistem per satu bulan)
3. Memisahkan kemudian mengarsipkan faktur pembelian dan penjualan per periode.
4. Memeriksa kwitansi kas masuk perusahaan per periode kemudian mencatatnya pada buku kas perusahaan.
5. Memeriksa rekening Koran perusahaan, untuk mengetahui pembayaran dari customer yang telah masuk ke kas perusahaan.
6. Menginput data keuangan.
7. Meng-Audit pembayaran dari *customer*/pelanggan.
8. Meng-Audit catatan pengiriman barang dari perusahaan kepada *customer*/pelanggan.
9. Mengecek nota penjualan barang.

10. Melakukan diskusi atau Tanya jawab dengan pembimbing serta mengumpulkan data-data dan informasi yang diperlukan untuk menulis Laporan kerja Praktek.

1.3 HASIL PELAKSANAAN KERJA PRAKTEK

1.3.1 Penerapan Etika bisnis pada CV. Herdiana Production

Secara sederhana yang dimaksud dengan etika bisnis adalah cara-cara untuk melakukan kegiatan bisnis, yang mencakup seluruh aspek yang berkaitan dengan individu, perusahaan, industri dan juga masyarakat. Kesemuanya ini mencakup bagaimana para pelaku bisnis menjalankan bisnisnya secara adil (*fairness*), sesuai dengan hukum yang berlaku (legal) tidak tergantung pada kedudukan individu ataupun perusahaan di masyarakat. Praktek penerapan etika bisnis yang paling sering digunakan pada umumnya diwujudkan dalam bentuk buku saku "*code of conducts*" atau kode etik (Patrick Murphy) di masing-masing perusahaan. Hal ini merupakan tahap awal dari praktek etika bisnis yaitu mengkodifikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam etika bisnis bersama *Corporate culture* atau budaya perusahaan ke dalam suatu bentuk pernyataan tertulis dari perusahaan untuk dilakukan dan tidak dilakukan oleh manajemen dan karyawan dalam melakukan kegiatan bisnis.

Secara umum nilai-nilai dan Etika bisnis dalam melakukan suatu usaha mencakup:

1. Standar Etika bisnis (dengan pemangku kepentingan)
2. Standar perilaku pegawai/karyawan.
3. Benturan kepentingan.
4. Kepatuhan terhadap peraturan.
5. Kerahasiaan informasi.
6. Pelaporan atas pelanggaran.
7. Penerapan dan penegakan etika pada perusahaan.

Adapun 10 prinsip Etika bisnis yang mulai diterapkan oleh perusahaan CV. Herdiana Production Bandung adalah sebagai berikut:

1. Etika bisnis harus dibangun berdasarkan etika pribadi.

   Tidak ada perbedaan yang tegas antara etika bisnis dengan etika pribadi, dengan kata lain etika bisnis dapat dirumuskan berdasarkan moralitas dan nilai-nilai yang diyakini sebagai kebenaran.
2. Etika bisnis itu harus berdasarkan pada *fairness* (keadilan)

   Apabila kedua pihak yang melakukan negosiasi telah bertindak dengan jujur, dan semua konsumen diperlakukan dengan adil, dan setiap karyawan diberi kesempatan yang sama, jika semua pernyataan tersebut telah dilakukan, maka etika bisnis telah diterapkan dengan baik.
3. Etika bisnis membutuhkan integritas

   Integritas merujuk pada keutuhan pribadi, kepercayaan, dan konsistensi. Bisnis yang *etis* memperlakukan orang dengan hormat, jujur dan berintegritas, menepati janji, dan melaksanakan komitmen.
4. Etika bisnis membutuhkan kejujuran.

5. Etika bisnis itu harus dapat dipercayai.
6. Etika bisnis membutuhkan perencanaan bisnis.

   Sebuah perusahaan yang beretika dibangun diatas realitas sekarang, visi atas masa depan dan perannnya di dalam lingkungan. Semakin jelas rencana sebuah perusahaan tentang pertumbuhan, stabilitas, keuntungan dan pelayanan, maka semakin kuat komitmen perusahaan tersebut terhadap praktek bisnis.
7. Etika bisnis harus diterapkan secara *internal* dan *eksternal.*

   Bisnis yang beretika memperlakukan setiap konsumen dan karyawan-nya dengan bermartabat dan adil. Etika juga diterapkan di dalam ruang rapat direksi, ruang negosiasi, di dalam menepati janji, dalam memenuhi kewajiban terhadap karyawan, pemasok, dll. Dengan kata lain ruang lingkup etika bisnis bersifat *universal.*
8. Etika bisnis itu membutuhkan keuntungan.

   Bisnis yang beretika adalah bisnis yang dikelola dengan baik, memiliki sistem kendali *eksternal* dan *internal*. Bisnis yang tidak punya rencana untuk mennghasilkan keuntungan bukanlah perusahaan yang beretika.
9. Etika bisnis itu berdasarkan nilai.

   Perusahaan yang beretika harus merumuskan standar nilai secara tertulis. Rumusan ini bersifat spesifik, tetapi berlaku secara umum. Etika menyangkut norma, nilai dan harapan yang ideal.

10. Etika bisnis itu dimulai dari pimpinan.

    Kepemimpinan sangat berpengaruh terhadap suatu perusahaan yang sedang dijalankan. Perilaku seorang pemimpin yang beretika akan menjadi teladan bagi para karyawannya.

1.3.2 Manfaat Yang diperoleh CV. Herdiana Production dalam penerapan Etika Bisnis.

Etika bisnis dalam perusahaan memiliki peran yang sangat penting, yaitu untuk membentuk suatu perusahaan yang kokoh dan memiliki daya saing yang tinggi serta mempunyai kemampuan menciptakan nilai (*value-creation*) yang tinggi, diperlukan suatu landasan yang kokoh. Biasanya dimulai dari perencanaan strategis , organisasi yang baik, sistem prosedur yang *transparan* didukung oleh budaya perusahaan yang andal serta etika perusahaan yang dilaksanakan secara *konsisten* dan *konsekuen*. Haruslah diyakini bahwa pada dasarnya praktek etika bisnis akan selalu menguntungkan perusahaan baik untuk jangka menengah maupun jangka panjang.

Pedoman Etika bisnis perusahaan memuat prisip dasar dan pedoman pokok pelaksanaan yang merupakan standar minimal bagi semua institusi bisnis. Berdasarkan pedoman tersebut, masing-masing institusi bisnis diharapkan memiliki manual yang lebih *operasional*. Salah satu tujuan manual tersebut adalah untuk menyediakan suatu kerangka kerja penerapan pedoman etika perusahaan (*code of conducts/code of ethics*)

secara efektif melalui suatu program yang terstruktur, sistematis dan dapat dipantau keberhasilannya. Kepatuhan terhadap pedoman etika perusahaan akan meningkatkan pencegahan terhadap tindak korupsi maupun tindakan melanggar hukum dalam menjalankan bisnis perusahaan serta meningkatkan *reputasi* perusahaan sebagai perusahaan yang dikenal karena integritasnya.

Manfaat yang diperoleh CV. Herdiana Production Bandung dalam penerapan Etika bisnis adalah:

1. Mampu mengurangi biaya akibat dicegahnya kemungkinan terjadinya *friksi*, baik *internal* perusahaan maupun dengan *eksternal.*
2. Mampu meningkatkan motivasi pekerja.
3. Melindungi prinsip kebebasan berniaga
4. Mampu meningkatkan keunggulan bersaing.

Pengusaha yang menjunjung tinggi nilai etika akan mendapat *point reward* terhadap apa yang telah dilakukan pada kegiatan usahanya. Kemajuan perusahaan, kepercayaan pelanggan, *profit* yang terus meningkat, pangsa pasar terus meluas, merupakan keinginan dan harapan bagi setiap pebisnis dan ini akan diperoleh dengan menjunjung tinggi nilai-nilai etika bisnis pada perusahaan. Sebaliknya, pelanggaran etika yang sedikit saja bisa menyebabkan kondisi berbalik 180 derajat dalam waktu sekejap. Kehilangan pelanggan, *defisit* keuangan sampai ditutupnya

perusahaan dengan jumlah utang serta kerugian yang sangat besar merupakan dampak dari pelanggaran etika.

1.3.3 Kendala dan Solusi dalam Penerapan Etika bisnis pada CV. Herdiana Production Bandung

kendala yang dihadapi oleh CV. Herdiana Production dalam penerapan Etika bisnis:

Kegagalan etika bisnis bukan terletak pada ketidaktahuan atau keengganan para pelaku bisnis untuk menyelenggarakan bisnis secara *etis* (faktor *internal*), melainkan terletak pada faktor *eksternal*. Hal ini disebabkan oleh dua hal, yaitu:

1. konsep normatif yang kaku sarat dengan rambu-rambu moralitas, yang menjadi kendala bagi pelaku bisnis di lapangan.
2. Lingkungan bisnis yang tidak kondusif bagi berlakunya bisnis secara *etis*. Karena bisnis adalah kegiatan yang terfokus pada keuntungan, *efisiensi*, dan *ekspansi*, oleh karena itu demi *eksistensi* dan kemapanan, setiap pelaku bisnis akan menghalalkan segala cara demi mencapai tujuan yang diinginkannya.

Sedangkan Solusi yang dilakukan oleh CV. Herdiana Production Bandung dalam penerapan Etika bisnis adalah:

Untuk memudahkan penerapan Etika bisnis pada perusahaan CV. Herdiana Production Bandung dalam kegiatan sehari-hari maka nilai-nilai

yang terkandung dalam etika bisnis harus dituangkan kedalam manajemen korporasi yakni dengan cara :

1. Menuangkan etika bisnis dalam suatu kode etik (*code of conducts*)
2. Memperkuat sistem pengawasan
3. Menyelenggarakan pelatihan (*training*) untuk karyawan secara terus menerus.

Manusia adalah makhluk berbudi, oleh Karena itu segala kegiatan yang bebas nilai memerlukan budi nurani manusia yang disebut kata hati. Maka istilah etika bisnis mengandung arti memberi nilai pada kegiatan bisnis. Tindakan yang tidak etis bagi perusahaan akan memancing tindakan balasan dari konsumen dan masyarakat dan akan sangat kontra produktif, contohnya melalui gerakan pemboikotan, larangan atas produk yang beredar dan larangan beroperasi. Hal ini akan dapat menurunkan nilai penjualan maupun nilai perusahaan, sedangkan perusahaan yang menjunjung tinggi nilai-nilai etika pada umumnya perusahaan yang memiliki peringkat kepuasan bekerja yang tinggi pula, terutama apabila perusahaan tidak mentolelir tindakan yang tidak etis misalnya diskriminasi dalam sistem remunerasi atau jenjang karier. Karyawan yang berkualitas adalah asset yang paling berharga bagi perusahaan. Oleh karena itu semaksimal mungkin harus tetap dipertahankan.